

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian mengenai sinergitas antar-*stakeholder* dalam pengembangan Desa Wisata Ketapanrame menunjukkan bahwa kolaborasi lintas aktor menjadi fondasi utama bagi keberhasilan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat. Kerja sama yang terjalin antara pemerintah desa, BUMDes, komunitas, masyarakat lokal, sektor swasta, akademisi, dan media berlangsung secara dinamis melalui pola hubungan yang saling melengkapi sesuai fungsi serta kapasitas masing-masing. Sinergitas ini tidak hanya tampak pada keterhubungan peran teknis, tetapi juga pada keselarasan tujuan pembangunan, komitmen bersama dalam pengambilan keputusan, serta mekanisme koordinasi yang memungkinkan setiap pihak berkontribusi secara nyata terhadap penguatan dimensi lingkungan, ekonomi, dan sosial-budaya desa wisata. Kehadiran berbagai aktor ini membentuk ekosistem kolaboratif yang mampu mendorong pengelolaan destinasi wisata menjadi lebih terarah, partisipatif, dan berkelanjutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan kerja sama antarpihak tidak hanya ditopang oleh struktur kelembagaan yang jelas, tetapi juga dipengaruhi oleh visi pembangunan yang terformulasi dengan baik, kepemimpinan desa yang konsisten mendorong keterbukaan, serta partisipasi aktif masyarakat sebagai inti dari pengembangan desa wisata. Dukungan jejaring eksternal turut memperkuat kapasitas lokal, sehingga setiap program atau aktivitas yang dilakukan dapat berjalan lebih efektif. Meski demikian, dinamika di lapangan menunjukkan adanya

tantangan tertentu, seperti ketidakseimbangan intensitas partisipasi antaraktor, kesenjangan informasi dalam proses komunikasi, dan keterbatasan sumber daya manusia yang belum merata. Namun demikian, para pemangku kepentingan mampu menjaga stabilitas kolaborasi melalui hubungan sosial yang kuat, kepercayaan antaraktor, serta praktik musyawarah yang adaptif terhadap perubahan kebutuhan dan situasi. Dengan demikian, sinergitas yang terbangun bersifat progresif, tidak statis, dan terus berkembang seiring meningkatnya tuntutan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait sinergitas antar-stakeholder dalam pengembangan Desa Wisata Ketapanrame, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk memperkuat kolaborasi lintas aktor:

1. *Penguatan mekanisme komunikasi antar-stakeholder*

Pemerintah desa sebagai koordinator utama perlu memperluas ruang dialog yang lebih rutin dan inklusif melalui forum komunikasi terpadu. Hal ini penting untuk mencegah kesenjangan informasi, memastikan keselarasan tujuan, serta memberi ruang bagi setiap aktor untuk menyampaikan kebutuhan, saran, maupun evaluasi secara terbuka.

2. *Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi berbasis kolaborasi*

Setiap program atau kegiatan dalam pengembangan desa wisata sebaiknya melibatkan semua aktor dalam proses evaluasi. Dengan demikian, perbaikan dapat dilakukan secara cepat, menyeluruh, dan

melibatkan berbagai perspektif sehingga kualitas sinergitas semakin meningkat.

3. Optimalisasi integrasi peran BUMDes dan komunitas local

BUMDes perlu memperluas kemitraan strategis dengan komunitas dan kelompok pelaku usaha lokal agar potensi ekonomi desa dapat diolah secara lebih terarah. Integrasi antaraktor ini harus dibangun melalui perencanaan bersama yang menekankan manfaat ekonomi jangka panjang bagi warga desa.